

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai peserta didik adalah individu yang ditempa dan dibentuk dalam sebuah lembaga formal yaitu sekolah untuk memperoleh kemampuan, pengalaman termasuk juga meningkatkan perkembangan berpikir. Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran selain pendidik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan faktor lainnya. Siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya, tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswalah yang merupakan input atau bahan utama pembelajaran dan bukan guru. Guru hanya berperan dalam proses pembentukan kepribadian siswa dalam mencapai prestasi agar dapat berkembang secara optimal. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2000 : 51) yang mengatakan bahwa “peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif”.

Kemampuan intelektual peserta didik di sekolah haruslah dipupuk dan dikembangkan melalui proses pembelajaran agar potensinya dapat terwujud sesuai dengan perbedaan masing-masing siswa. Hal ini disebabkan setiap siswa memiliki perbedaan dalam berbagai aspek antara lain intelegensi, bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani, dan juga keadaan sosial. Perbedaan itu akan tampak jika diamati dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Ada peserta didik yang cepat menerima pelajaran, ada yang sedang dan ada juga yang lambat. Ada yang tingkah lakunya baik dan ada pula siswa yang kurang baik saat terjadi proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas erat kaitannya dengan pemberian perhatian oleh siswa itu sendiri dengan apa yang disampaikan oleh guru. Nasution (dalam Djamarah 2000 : 61) mengatakan bahwa :

Perhatian penting dalam interaksi edukatif. Untuk mengamati sesuatu diperlukan perhatian. Anak harus melihat papan tulis, gambar, guru, buku, tulisan di papan tulis, mendengarkan apa yang guru ucapkan , dan sebagainya, dan bukan melihat keluar jika ingin belajar. Untuk itu anak harus diberikan rangsangan yang dapat mempengaruhi kelakuannya agar terus memberikan perhatian kepada pelajaran.

Belajar dengan memberikan perhatian akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa memberikan perhatian. Siswa akan menemukan manfaat yang berarti bagi dirinya yang kemudian bisa dilanjutkan dengan aktualisasi diri melalui pembelajaran tersebut hingga akhirnya siswa menegosiasikan belajar itu sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Siswa akan terpacu untuk berprestasi apabila hasil belajar yang diterima memberi kepuasan, berguna serta bermakna baginya. Maslow (Xaviery <http://artikel.us/xaviery6-04.html>) dalam teori psikologinya mengatakan bahwa “semakin tinggi *need for achievemen* (kebutuhan berprestasi) yang dimiliki seseorang, semakin serius ia menggeluti sesuatu itu”. Adapun individu yang prestasi belajarnya tinggi memiliki tingkah laku berprestasi sebagaimana dikemukakan oleh Sudarjono (Sobur, dalam Fatimah 2001:20) yaitu:

- 1) Dalam berbagai macam situasi, mereka akan menunjukkan usaha yang kuat untuk selalu dapat menyelesaikan setiap persoalan yang mereka hadapi dengan tuntas.
- 2) Mereka umumnya mempunyai rasa kompetisi terhadap diri sendiri. Mereka akan selalu berusaha meningkatkan prestasinya melebihi prestasi terakhir yang pernah dicapainya.
- 3) Mereka juga senantiasa bersaing dengan teman-temannya dalam berprestasi.
- 4) Mereka berusaha untuk memperlihatkan hasil yang telah dicapainya pada orang tua maupun guru.

Keinginan berprestasi siswa di sekolah juga dapat di pengaruhi oleh persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang ada di sekolah. Ketika persepsi negatif merasuki pikiran siswa, minat, perhatian dan motivasi siswa untuk belajar akhirnya merosot. Hal ini menyebabkan interaksi belajar mengajar didalam kelas cenderung monoton. Saat ini banyak siswa yang kurang memberikan perhatian pada beberapa mata pelajaran. Mereka memiliki persepsi yang kronis terhadap sejumlah mata pelajaran yang didapatkan di sekolah. Siswa menganggap penyajian beberapa mata pelajaran membosankan dan tidak menarik.

Matematika merupakan konsep pembelajaran yang mempunyai arti penting di dalam kehidupan manusia. Di sekolah dasar mata pelajaran matematika sangat penting bagi siswa, mata pelajaran matematika sering dianggap momok yang sangat menakutkan bagi siswa, sering kali siswa mengeluh jika mata elajaran matematika sudah tiba.

Dalam belajar Matematika, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

2. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kurangnya perhatian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.
3. Kebanyakan siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan sangat menakutkan.
4. Kebanyakan siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam memperhatikan guru mengajar materi matematika.
5. Siswa banyak yang bercerita dengan teman sebangkunya saat guru sedang menerangkan pelajaran matematika.

### **1.3 Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang tepat dan terarah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Hubungan Perhatian Siswa Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SDN 067775 Medan T.A 2011/2012.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perhatian belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 067775 Medan?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 067775 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara perhatian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 067775 Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

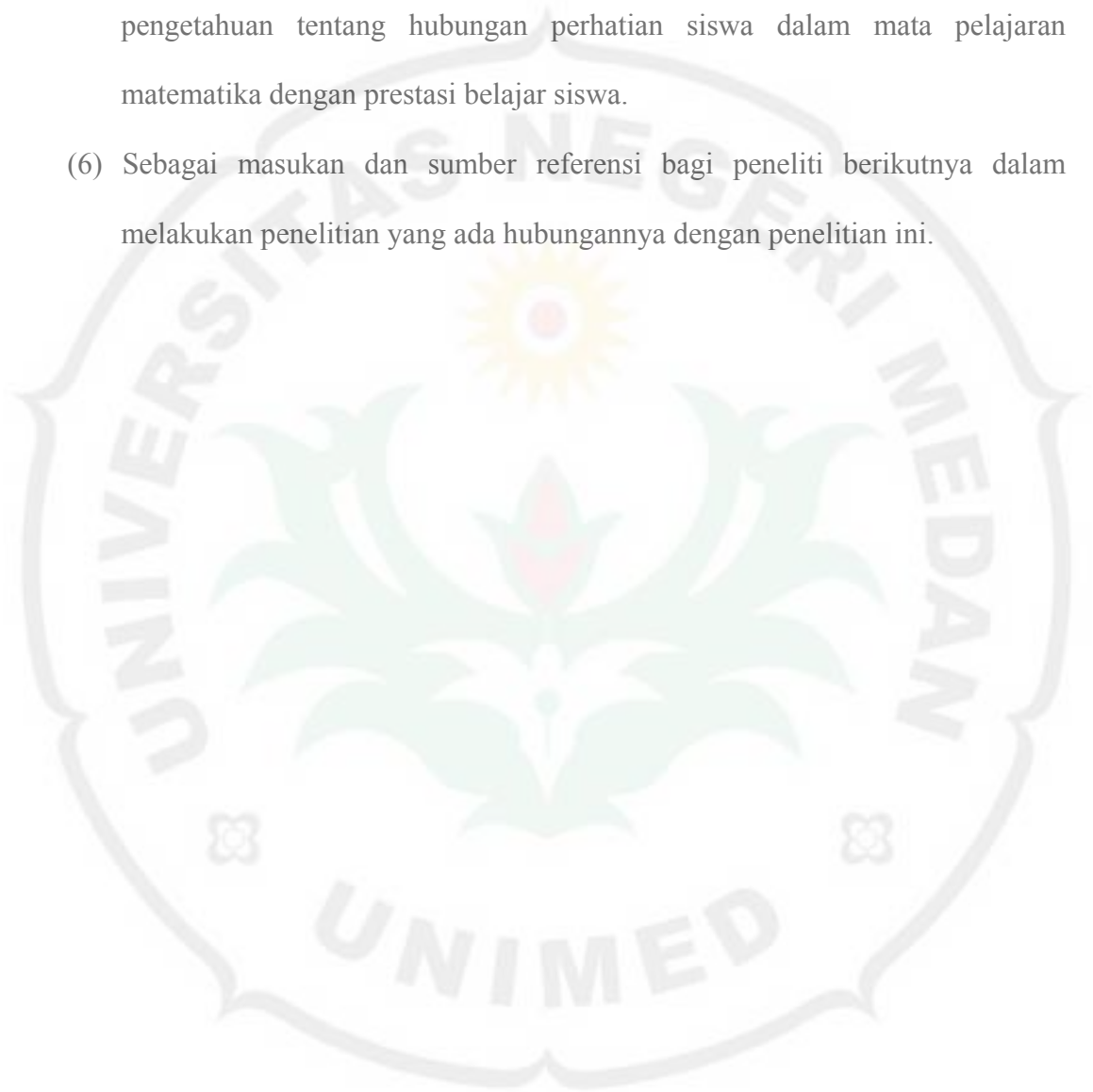
Untuk mengetahui :

1. Perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika di kelas VI SDN 067775 Medan
2. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas VI SDN 067775 Medan
3. Hubungan antara perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa di kelas VI SDN 067775 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan masukan dan gambaran kepada guru di sekolah dalam upaya meningkatkan perhatian siswa pada saat belajar terutama dalam mata pelajaran matematika.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor perhatian dari siswa itu sendiri.
- 3) Menambah karya ilmiah dan sebagai referensi tambahan di perpustakaan khususnya yang menyangkut tentang perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan bidang teori Psikologi Pendidikan dan bimbingan khususnya yang menyangkut perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika.

- (5) Memberikan masukan kepada peneliti dalam memperluas wawasan pengetahuan tentang hubungan perhatian siswa dalam mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar siswa.
- (6) Sebagai masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY